

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan perkembangan fisiologis dan rangkaian perubahan yang terjadi pada organ dan jaringan reproduksi wanita yang disebabkan oleh peleburan spermatozoa dan ovum, yang kemudian menghasilkan pembentukan janin di dalam rahim (uterus). Masa kehamilan dimulai dari pembuahan hingga persalinan, umumnya berlangsung sekitar 266-270 hari, setara dengan 40 minggu atau sekitar sembilan bulan berdasarkan kalender internasional (Fijri, 2021).

Menurut Kemenkes RI (dalam Aulianisa et al., 2023) kehamilan menyebabkan perubahan pada keseluruhan sistem fisiologis tubuh. Salah satunya yaitu perubahan pada sistem muskuloskeletal (Puspitasari & Saripah, 2020). Seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, rahim mengalami pembesaran untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan janin, sehingga menyebabkan adanya perubahan postur tubuh dan menimbulkan tekanan pada punggung (Putri et al., 2022). Pembesaran perut akan membuat bahu tertarik ke belakang, dan untuk menjaga keseimbangan tubuh kelengkungan pada tulang belakang olisti depan menjadi berlebihan. Relaksasi sendi sakroiliaka yang bertepatan dengan perubahan bentuk tubuh juga menyebabkan nyeri pada punggung (Novidha et al., 2023).

Keluhan nyeri punggung pada ibu hamil cukup sering dilaporkan seperti di daerah Eropa, Amerika, Australia, Cina, daerah perbukitan Taiwan, daerah pedesaan Afrika, dan di Nigeria. Hasil penelitian pada ibu hamil

diberbagai daerah di Indonesia didapatkan mencapai 60-80% ibu hamil mengalami *back pain* (nyeri punggung) (Azis et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Suparmi (2023) menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia kehamilan maka prevalensi keluhan nyeri punggung yang dirasakan semakin bertambah. Dilaporkan bahwa sekitar 16% wanita hamil melaporkan nyeri punggung pada 12 minggu pertama kehamilan, 67% pada minggu ke-24, dan 93% pada minggu ke-36 (Suparmi & Yuliasati, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara jumlah ibu hamil pada tahun 2021 yaitu sebanyak 58.952 orang (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022). Berdasarkan Riset Kesehatan Kabupaten Konawe pada tahun 2021 jumlah ibu hamil sebanyak 6.300 orang, tahun 2022 sebanyak 5.407 orang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe, 2022).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Puskesmas Soropia jumlah ibu hamil trimester III pada tahun 2022 yaitu 169 ibu dari jumlah keseluruhan ibu hamil sebanyak 246 orang, pada tahun 2023 jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 168 dari jumlah keseluruhan ibu hamil sebanyak 246, dan mulai dari januari-mei 2024 terdapat sebanyak 51 ibu hamil trimester III dari jumlah keseluruhan ibu hamil sebanyak 212. Jumlah ibu hamil trimester III dengan keluhan nyeri punggung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2022, 80% dari ibu hamil trimester III yaitu 135 orang mengalami nyeri punggung, sedangkan pada tahun 2023 86% dari ibu hamil trimester III sebanyak 144 orang mengalami nyeri punggung, dan pada tahun 2024 sebanyak 51 ibu hamil trimester III mengalami nyeri punggung (Puskesmas Soropia, 2024).

Jika nyeri punggung tidak diatasi, maka akan berdampak pada psikologis ibu. Masalah yang mungkin timbul jika nyeri tidak segera diatasi antara lain ibu hamil akan sering meringis, mengerutkan kening, menggigit bibir, gelisah, tidak dapat/ takut untuk bergerak (imobilisasi), mengalami ketegangan otot, hingga over protective pada bagian tubuh (Aulianisa et al., 2023). Ibu hamil hanya akan berfokus untuk meminimalisir nyeri yang dirasakan sehingga akan mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan diri hingga dapat menyebabkan gangguan pada interaksi sosial (Putri et al., 2022).

Nyeri punggung merupakan keluhan yang paling banyak dialami oleh ibu hamil pada trimester ketiga, dengan tingkat prevalensi sebesar 49%. Akan tetapi, sebanyak 80-90% dari ibu hamil yang mengalami nyeri punggung menyatakan tidak melakukan usaha apapun untuk mengatasi keluhan tersebut, dengan kata lain hanya sebagian kecil (10-20%) dari mereka yang melakukan perawatan medis ke tenaga kesehatan (Kreshnanda dalam Suryanti et al., 2021).

Nyeri punggung dapat diatasi dengan terapi farmakologis maupun nonfarmakologis. Secara farmakologis, penanganan nyeri memang lebih efektif dibandingkan dengan terapi nonfarmakologis. Namun demikian farmakologi lebih mahal dan memiliki resiko efek samping bagi ibu dan janin jika tidak diatur dengan baik (Suhaida et al., 2023). Teknik non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri punggung salah satunya yaitu dengan kompres hangat (Suparmi & Yuliasati, 2023).

Kompres hangat adalah teknik untuk mengurangi nyeri pada punggung dengan menggunakan air hangat atau alat penghangat (Putri Dian et al., 2023).

Kompres hangat memiliki beberapa kelebihan yaitu mudah diaplikasikan, hemat biaya, serta bisa dilakukan kapan dan dimana saja (Putri et al., 2022). Selain itu, kompres hangat juga dapat menimbulkan efek lain seperti mencegah terjadinya spasme otot atau memberikan rasa nyaman dan memberikan rasa kehangatan serta beberapa efek fisiologi seperti tubuh menjadi lebih rileks, rasa nyeri jadi lebih hilang bahkan turun dan sirkulasi darah ibu hamil menjadi lancar (Hanifah et al., 2022).

Pemberian kompres hangat cukup efektif terhadap manajemen nyeri pada ibu hamil trimester III (Putri et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Dea Noviana Putri et al (2023) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara diberikan 1 kali sehari selama 5 hari dengan durasi waktu 20 menit menunjukkan bahwa setelah dilakukan kompres hangat pada kedua responden ibu hamil trimester III terjadi penurunan intensitas nyeri yaitu dari skala nyeri 6 dan skala 5 menjadi skala nyeri 2 (Putri et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risa Melliana Hanifah et al (2022) Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya dengan memberikan asuhan kompres hangat pada ibu hamil trimester III dapat mengurangi nyeri punggung selama kehamilan di trimester III (Hanifah et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran penerapan kompres hangat terhadap nyeri punggung pada keluarga dengan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Soropia.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran penerapan kompres hangat terhadap nyeri punggung pada keluarga dengan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Soropia?

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menggambarkan penerapan kompres hangat terhadap nyeri punggung pada keluarga dengan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Soropia.

### **2. Tujuan Khusus**

Untuk mendapatkan gambaran tingkat nyeri punggung sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat pada keluarga dengan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Soropia.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### **1. Bagi Rumah Sakit dan Masyarakat**

Digunakan sebagai bahan evaluasi terkait solusi penurunan tingkat nyeri punggung pada keluarga dengan ibu hamil trimester III melalui kompres hangat.

### **2. Bagi Ilmu dan Teknologi Keperawatan**

Dapat dimanfaatkan referensi dan menjadi acuan bagi calon mahasiswa mengenai penerapan kompres hangat pada keluarga dengan ibu hamil trimester III untuk menurunkan tingkat nyeri punggung.

### 3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan mengenai kompres hangat sebagai upaya menurunkan tingkat nyeri punggung pada keluarga dengan ibu hamil trimester III.